

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan industrialisasi, banyak masalah yang muncul seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Sebagai contohnya ialah kurangnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja, yang berarti lebih banyak pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, meningkatkan pengangguran, yang berpengaruh pada keuangan Indonesia. Di Indonesia, tingkat pengangguran tinggi sudah lama ada. Negara terus berupaya mengurangi tingkat pengangguran setiap tahun, tetapi masalah ini masih sangat sulit untuk diselesaikan.

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT), sekolah menengah kejuruan (SMK) masih menempati angka paling tinggi pada tahun 2022-2023, dan lebih dari sembilan persen lulusannya menganggur. Karena lulusan SMK yang harus siap menghadapi dunia kerja memiliki jumlah pengangguran tertinggi, maka hal ini seharusnya menjadi tanggung jawab para pendidik. Ini karena, dengan kemampuan kejuruan yang mereka miliki, lulusan SMK lebih bisa menerapkan keterampilan dan pemahaman mereka di dunia kerja atau bahkan menjadi wirausahawan (Isma, 2021). Karena lulusan SMK yang harus siap menghadapi dunia kerja memiliki jumlah pengangguran tertinggi, maka hal ini seharusnya menjadi tanggung jawab para pendidik. Kesiapan akan menumbuhkan rasa minat berwirausaha oleh siswa dapat dikembangkan saat menduduki bangku SMK. Salah satu jenis institusi

pendidikan formal adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Misi SMK adalah menyediakan Sumber daya manusia (SDM) tingkat menengah yang produktif dan handal yang memenuhi keperluan dunia bisnis saat ini (Anita et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk melihat bagaimana kondisi langsung terkait minat berwirausaha di SMKN 51 Jakarta. Peneliti melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner sementara terkait minat siswa SMKN 51 Jakarta setelah lulus bisa diamati di Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Minat selanjutnya akan dipilih siswa Kelas X SMKN 51 Jakarta Setelah Lulus**

No	Program Keahlian	Jumlah	Bekerja	Berwirausaha	Kuliah	Tidak Diketahui
1.	MPLB	10	5	1	3	1
2.	Akuntansi	10	4	1	5	0
3.	DKV	10	4	2	4	0
4.	Pemasaran	10	4	2	3	1
5.	Produksi Film	10	3	2	5	0
6.	Produksi dan Siaran Program Televisi	10	3	1	5	1
	Jumlah	60	38%	15%	42%	5%

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Menurut Tabel 1.1 di atas, menampilkan hasil pra riset yang peneliti lakukan pada siswa SMKN 51 Jakarta terdapat 42% yang memilih siap untuk kuliah, 38% yang memilih siap untuk bekerja, dan 5% yang memilih tidak diketahui. Hal tersebut menunjukkan minat berwirausaha siswa SMKN 51 Jakarta masih terbilang rendah, dengan hasil pra riset menunjukkan hanya 15% yang memilih untuk berwirausaha. Hal ini jauh dari tujuan sekolah untuk menghasilkan siswa yang berwirausaha, dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk berwirausaha harus diteliti. Melihat fenomena

tersebut, maka dari itu, dunia pendidikan harus bisa berkontribusi aktif dalam mempersiapkan tenaga-tenaga terlatih untuk membuat lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain serta merangsang minat berwirausaha di masyarakat. Minat pada pokoknya ialah menerima korelasi antara diri sendiri (internal) dengan sesuatu di luar diri kita (eksternal) (Ubaidillah et al., 2021). Kecenderungan seseorang untuk memiliki rasa ketertarikan pada sebuah pokok bahasan dan segala kegiatan yang berkaitan dengannya disebut “minat”. Saat ini, para wirausahawan Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi negara.

Data dan uraian di atas faktor yang memberikan pengaruh minat berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan pada murid SMK dapat dilakukannya langkah pengembangan kewirausahaan. Siswa lebih termotivasi untuk menjadi wirausahawan karena kurikulum kewirausahaan di sekolah (Isma, 2021). Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu intensif untuk merangsang minat berwirausaha. Namun, hasil pra riset menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memahami atau tidak tahu tentang cara mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Akibatnya, mereka tidak memiliki kemampuan untuk bertindak kreatif dan inovatif dengan konsep kewirausahaan. Sangat penting bagi sekolah SMK untuk mengajarkan siswa kewirausahaan. Semakin banyak siswa tahu tentang kewirausahaan, semakin banyak wawasan mereka tentang kewirausahaan. Menurut (Aini & Oktafani, 2020) pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman, dalam hal ini sejalan dengan penelitian (Hasanah & Malik, 2018) ini merupakan dengan menggunakan

model pembelajaran factory (TEFA), pembelajaran kewirausahaan di sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap validitas. Siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan dari kurikulum sekolah mereka.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu motivasi berprestasi, karena tingkat seseorang berbeda-beda. Namun berdasarkan hasil pra riset banyak siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi akan hal untuk berwirausaha dikarenakan motivasi dalam diri yang masih minim. Kurangnya minat terhadap dunia usaha dikaitkan dengan rendahnya minat siswa untuk berprestasi sendiri, orang yang dapat mengembangkan mentalitas bawaan memiliki nilai yang tinggi (Nabilah & Yonisa, 2022). Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan mentalitas bawaan akan selalu unggul, terutama dalam hal kewirausahaan. Siswa akan mendapatkan pengetahuan teori yang sangat baik selain keterampilan kewirausahaan. Sedangkan menurut (Utari & Sukidjo, 2020) Motivasi berprestasi, yang merupakan komponen psikologis yang kuat yang mendorong perbuatan seseorang, sudah lama terkenal sebagai faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan. Sejalan dengan uraian di atas, terdapat penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Nabilah & Yonisa, 2022) mereka menemukan bahwa motivasi berprestasi tidak berdampak kepada minat berwirausaha karena murid mempunyai keraguan pada diri sendiri sehingga tidak termotivasi sehingga menghambat kewirausahaan.

Berdasarkan kedua faktor di atas, faktor efikasi diri juga menjadi salah satu faktor yang berdampak pada minat berwirausaha. Keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka disebut efek diri sendiri. Efikasi diri bisa mendukung kinerja seseorang dalam banyak hal, terutama minat berwirausaha. Sangat penting bagi seorang wirausaha untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri (Cahyono & Subiyantoro, 2022). Efikasi diri juga menunjukkan kepercayaan diri seseorang, atau kepercayaan mereka pada keterampilan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk menggapai hasil tertentu. Oleh karena itu, efikasi diri hanya dapat membawa hasil yang positif apabila individu yakin terhadap kemampuan dan kemampuan berwirausaha yang dimilikinya. Secara khusus, (Ubaidillah et al., 2021) menyatakan bahwa apabila efikasi diri dikombinasikan dengan dorongan untuk berprestasi, minat untuk berwirausaha dapat meningkat. Pada studi (Islami, 2017) murid mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan berbisnis mereka dan keyakinan bahwa mereka mampu mendirikan bisnis mereka sendiri, yang menunjukkan nilai efikasi diri yang cukup tinggi. Namun, data prariset menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak siap untuk berwirausaha karena kurangnya keyakinan dalam diri sendiri untuk mengelola bisnis.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai usaha peningkatan menjadikan pengetahuan kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan efikasi diri sebagai variabel yang mempengaruhinya. Misalnya penelitian yang diteliti oleh (Widarma et al., 2022) hanya



pengetahuan kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi UST. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sinatriya, 2018) juga hanya ada hubungan antara keinginan untuk berprestasi dan keinginan untuk berwirausaha dalam kegiatan unit mahasiswa. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Widianingrum, 2020) hanya membahas dampak efikasi diri kepada minat berwirausaha siswa SMK kelas XII. Studi ini menimbulkan gap penelitian karena temuan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan definisi masalah dan kesenjangan penelitian, maka peneliti terkesan untuk meneliti ini secara khusus pada siswa SMKN 51 Jakarta. Maka dari itu, studi ini diinginkan bisa berkontribusi pada bidang penelitian yang masih sangat kecil.

Peneliti ingin mempelajari data kewirausahaan, prestasi, dan efikasi diri untuk mengkonfirmasi teori dan fenomena yang ada. Maka dari itu, peneliti akan mengangkat masalah penelitian terkait **“PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP SISWA SMKN 51 JAKARTA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah di atas, permasalahan berikut dapat dirumuskan:

- a. Apakah ada dampak pengetahuan tentang kewirausahaan kepada minat berwirausaha?

- b. Apakah terdapat dampak motivasi berprestasi kepada minat berwirausaha?
- c. Apakah terdapat dampak efikasi diri kepada minat berwirausaha?
- d. Apakah terdapat dampak pengetahuan tentang kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan efikasi diri kepada minat berwirausaha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan studi ini ialah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mampu diandalkan tentang:

- a. Dampak pengetahuan tentang kewirausahaan kepada minat berwirausaha
- b. Dampak motivasi berprestasi kepada minat berwirausaha
- c. Dampak efikasi diri kepada minat berwirausaha
- d. Dampak pengetahuan tentang kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan efikasi diri kepada minat berwirausaha

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pemangku kepentingan beberapa di antaranya tercantum di sini:

#### **A. Manfaat Teoritis**

Hasil kajian ini diinginkan bisa meluaskan wawasan dan pemahaman tentang pendidikan sekolah menengah vokasional yang terdiri dari berbagai jenis kepakaran.

#### **B. Manfaat Praktis**

Secara praktis, studi ini memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti, studi ini manfaatnya untuk memperluas pengetahuan peneliti terutama tentang pemahaman terkait kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.
2. Bagi SMKN 51 Jakarta, studi ini diinginkan bisa menjadi sumber evaluasi dan refleksi yang mendukung minat berwirausaha siswa SMKN 51 Jakarta.
3. Bagi Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini digunakan dampak pendidikan terhadap kewirausahaan sebagai bahan pendahuluan, acuan, konsep, informasi dan penelitian, mempengaruhi motivasi sukses dan minat berwirausaha.
4. Bagi pembaca, penelitian ini semoga bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan efikasi diri terkait minat berwirausaha.

